

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa, yang memiliki sumber daya manusia yang cerdas. Secara umum, kualitas sumber daya manusia dinilai dari mutu pendidikan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan bangsa di masa depan. Maka, kita sebagai warga negara harus berhasil dalam membangun dasar-dasar pendidikan nasional, dan diharapkan bisa memberikan kontribusi kemajuan di bidang lainnya.

Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat besar dalam maju mundurnya suatu bangsa. Faktor proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik karena adanya guru, dan keberhasilan dalam proses pembelajaran agar anak didik dapat mengubah perilakunya juga merupakan faktor dari guru tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya paradigma baru dalam proses pembelajaran, dari yang awalnya pembelajaran berpusat kepada guru menjadi berpusat kepada siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perubahan yang dilakukan antara lain dari segi kurikulum, model pembelajaran, dan cara mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran”.

Kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk intitusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum merupakan salah satu faktor penting di bidang pendidikan karena dapat memberikan konstribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya

potensi peserta didik. Diharapkan dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia berkembang untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia global. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat secara aktif mengkonstruksi suatu konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan yaitu mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. (Daryanto, 2014).

Kurikulum 2013 juga menekankan siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Aryani, dkk:2019). Pembelajaran Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi pengetahuan melainkan menekankan nilai-nilai yang tercermin pada sikap yang dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Jadi antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu, yakni pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. PPKn merupakan salah satu muatan materi yang wajib dibelajarkan kepada siswa di jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berlandaskan demokrasi dengan tujuan mempersiapkan masyarakat agar mampu berpikir kritis dan bertindak demokratis dengan cara menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi yang menjamin hak-hak warga masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pembentukan individu agar dapat mendukung dan memperkuat komunitas politik yang merupakan hasil kesepakatan (Darmadi, 2014).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan mampu membentuk peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab dalam bermasyarakat dan bernegara, memiliki rasa cinta tanah air, berwawasan nusantara, mengembangkan sikap dan moral yang berlandaskan Pancasila.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di kelas V SDN di Gugus I Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam mempelajari mata pelajaran PPKn dan kompetensi pengetahuan siswa yang diperoleh sebagian besar masih rendah terlihat dari 212 siswa terdapat 63 siswa atau 32% masih belum mencapai KKM. Berkaitan dengan hal tersebut dikarenakan sebagian besar kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Saat siswa menjawab pertanyaan guru, kurangnya kesadaran dalam menghargai teman saat berbicara di depan kelas dan saat menjawab pertanyaan guru. Mata pelajaran PPKn dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran PPKn terhadap siswa.

Maka sangat penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa dan kurikulum yang diterapkan pada saat ini. Hal itulah yang mengharuskan guru memahami model - model pembelajaran dan menyesuaikan dengan keadaan siswa agar kompetensi pengetahuan yang di harapkan bisa tercapai. Model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran dan partisipasi aktif dalam masing-masing anggota kelompok. Model pembelajaran *Pair Checks* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Model *Pair Checks* yaitu model pembelajaran yang menyelesaikan persoalan dengan cara siswa saling berpasangan. (Herdian (dalam Shoimin), 2014). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, guru sebagai motivator dan fasilitator. Model ini merupakan proses belajar yang mementingkan kerja sama kelompok, maka setiap anggota harus mempunyai sikap mandiri dan mampu menyelesaikan persoalan yang telah diberikan. Selain itu, model ini juga dapat melatih rasa sosial siswa, dan kemampuan memberi penilaian kepada temannya pada saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Pair Checks* mengutamakan teknik berpasang-pasangan, yaitu salah seorang memberikan sebuah persoalan dan temannya mengerjakan, kebenaran jawaban akan di cek melalui bertukar peran. Pembagian kelompok siswa

secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu. Model ini memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Strategi *Pair Checks* membuatsiswa agar saling berpendapat dan saling memberi saran. Sesuai dengan pernyataan tersebut model *Pair Checks* sejalan dengan ajaran agama yaitu Tat Twam Asi. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, untuk menumbuhkan nilai kesadaran, moral dan karakter pada siswa saat pembelajaran maka perlu suatu inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yaitu model pembelajaran yang berbasis Tat Twam Asi.

Tat Twam Asi adalah salah satu filsafat Hindu yang mengajarkan tentang bagaimana menghargai sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tat Twam Asi artinya aku adalah kamu, kamu adalah aku, yang bermakna tidak boleh saling menyakiti segala makhluk karena semua sama sehingga menyakiti orang lain sama berarti menyakiti diri sendiri dan menolong orang lain berarti menolong diri sendiri (Atmaja dkk, 2011:34). Oleh karena itu, sudah tentu kita dilarang untuk menyakiti sesama makhluk ciptaan-Nya. Dalam proses pembelajaran di kelas, menjaga hubungan baik antar sesama bisa dilakukan dengan belajar bersama, saling membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Pair Checks* berbasis Tat Twam Asi berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn, pernyataan ini didukung oleh dua peneliti, menurut Rahayuni, dkk.(2018) “ model pembelajaran *Pair Check* digunakan untuk mencari adanya pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa”. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diperoleh rata-rata hasil kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelompok eksperimen

lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu  $3,870 > 2,000$ . Kemudian menurut Pradnyani (2017) “pembelajaran berbasis Tat Twam Asi dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk saling menghargai, bertoleransi dan saling membantu satu sama lain sehingga berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa”. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diperoleh penguasaan kompetensi pengetahuan siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu  $2,30 > 2,000$ .

Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Pair Checks* berbasis Tat Twan Asi terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SDN Gugus I Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi pengetahuan PPKn siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.
2. Kurangnya kesadaran dalam menghargai teman.
3. Partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar di kelas yaitu keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai kompetensi

pengetahuan PPKn pada siswa kelas V SDN di Gugus I Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem yang di belajarkan dengan model pembelajaran *Pair Checks* berbasis Tat Twam Asi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Checks* berbasis Tat Twam Asi terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SDN Gugus I Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan , maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Pair Checks* berbasis Tat Twam Asi terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SDN Gugus I Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini yaitu dapat menambah ilmu tentang model-model pembelajaran.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini dapat membantu siswa menambah pengalaman belajar serta meningkatkan dalam menemukan pengetahuan sendiri dengan memanipulasi suatu media untuk partisipasi dan keaktifan dalam pembelajaran.

b) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru untuk menjadikan bahan acuan dalam memilih model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat dikembangkan dan divariasikan berbagai model.

c) Manfaat bagi kepala sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d) Manfaat bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian relevan dari hasil penelitian untuk mengkaji penelitian yang sejenis